

## **Peningkatan Prestasi Belajar Tematik Melalui *Project Based Learning* Siswa Kelas III SDN Corongan**

**Arifin Riyanto<sup>1\*</sup>, Yuli Prihatni<sup>2</sup>, Alfiah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>3</sup> SDN Corongan, Sleman

\*email: [1arifin.8c.05@gmail.com](mailto:1arifin.8c.05@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SDN Corongan pada pembelajaran tematik melalui model *project based learning* dalam muatan Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang dilaksanakan secara kolaboratif dimana setiap siklus terdapat dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu ada 28 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 17 siswa perempuan. Prosedur penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik yang digunakan berupa tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data pratindakan dari 28 siswa diketahui persentase ketuntasan prestasi belajar siswa sebesar 32,14% pada kualifikasi rendah dengan nilai rata – rata kelas 65. Setelah dilakukan tindakan siklus 1, persentase ketuntasan prestasi belajar siswa meningkat menjadi 57,14% pada kualifikasi sedang dengan nilai rata – rata kelas 69. Kemudian pada siklus 2, persentase meningkat menjadi 78,57% pada kualifikasi tinggi dengan nilai rata – rata kelas 81. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan karena telah mencapai persentase ketuntasan prestasi belajar minimal 75% pada kualifikasi tinggi. Sehingga penelitian tindakan ini dihentikan pada siklus 2.

**Kata Kunci :** *prestasi belajar, tematik, project based learning*

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai luhur. Pendidikan dapat membantu seseorang dalam menyiapkan dirinya sebagai warga negara yang baik dan memiliki kontribusi yang positif. Pendidikan menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 butir 1 (2003: 3) merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki hubungan erat dengan proses belajar mengajar. Belajar juga diartikan sebagai suatu proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan dan melibatkan otak dalam proses pelaksanaannya (Gasong, 2018: 3-10). Untuk mencapai hal tersebut, ada factor penting untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran yaitu guru. Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar, karena menjadi panutan dan fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar menurut Mulyadi dalam Sugiharyanti (2022, 7 (2) : 214) merupakan hasil yang dicapai dan dapat diantisipasi oleh kemampuan anak pada waktu tertentu untuk hal – hal

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 910**

Arifin Riyanto, Yuli Prihatni, Alfiah

yang dilakukan. Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi pun ada factor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Menurut Muhibbin dalam Abdulloh (2022 : 4), berikut merupakan factor yang mempengaruhi prestasi belajar :

1. Factor internal, meliputi kondisi jasmani rohani siswa. Seperti factor fisiologis dan psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi).
2. Factor eksternal, meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa. Seperti factor lingkungan social (kondisi rumah), sarana dan prasarana pendukung.

Pada jenjang sekolah dasar, kurikulum di Indonesia sedang mengalami transisi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka ini merupakan pengembangan dari kurikulum 2013 itu sendiri. Kurikulum 2013 identik dengan pembelajaran tematiknya, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pembelajaran yang dikemas menjadi satu pembelajaran yang terpadu. Dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa muatan pelajaran yang ada seperti Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK, dan SBdP.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang ada dalam pembelajaran tematik. Bahasa Indonesia sendiri merupakan salah satu muatan pelajaran yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Di pembelajaran tematik Bahasa Indonesia diintegrasikan dengan muatan lain seperti Matematika, PJOK, PPKn, maupun SBdP.

Bahasa memiliki peranan penting dalam setiap aspek kehidupan. Menurut Santoso dalam Syamsiyah (2016: 1) menyatakan bahwa Bahasa sebagai bentuk ujaran atau ungkapan. Ujaran inilah yang membedakan dengan makhluk lain. Bahasa merupakan alat komunikasi paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, gagasan kepada orang lain yang tujuannya adalah menciptakan hubungan kerja sama (Mailana dalam Maghfiroh, 2022: V.19 No.2).

Menurut Atmazaki dalam Khairani (2023: V.3 No.6) menyatakan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dan efisien sesuai dengan nilai, norma, etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, bangga dan menghargai Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan, meningkatkan kemampuan intelektual, menambah wawasan serta budi pekerti yang luhur. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan proses pembelajaran yang difokuskan pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang tata Bahasa seperti penggunaan kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

Berdasarkan hasil observasi pada 18 Juli 2023 di SDN Corongan, Depok, Maguwoharjo, Sleman ditemukan permasalahan tentang prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia masih rendah, antusias dalam pembelajaran dan minat belajar masih rendah. Proses pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia siswa masih bingung dengan teks yang Panjang dan banyak kosa kata yang belum dipahami oleh sebagian siswa. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau soal – soal yang diberikan guru. Pada saat pembelajaran, siswa kurang semangat dan antusias dalam pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini menyebabkan pada prestasi belajar siswa yang didapatkan belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu model yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang mengedepankan permodelan sebuah proyek yang memiliki output sebuah produk yang

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 911**

Arifin Riyanto, Yuli Prihatni, Alfiah

berasal dari aktivitas belajar siswa (Ardianti, et al. 2017). Pembelajaran model *project based learning* memungkinkan siswa menemukan konsep secara langsung karena mereka melakukan kolaborasi dalam aktivitasnya. Menurut *The George Lucas Educational Foundation* dalam Lestari (2022: 1) saat pembelajaran model *project based learning* harus menempuh langkah – langkah sebagai berikut : 1) menentukan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*); 2) mendesain proyek yang sudah direncanakan (*design a plan for the project*); 3) menentukan jadwal kegiatan selama proyek (*create a schedule*); 4) memeriksa dan mengontrol perkembangan para siswa dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*); 5) melakukan pengujian terhadap hasil (*asses the outcome*); dan 6) evaluasi setiap pengalaman yang didapatkan (*evaluate the experience*) Melalui model ini diharapkan siswa akan lebih semangat dan atusias dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa dapat maksimal sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti memilih melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Model *Project Based Learning* Kelas III SDN Corongan”.

### **Metode**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Corongan, Depok, Maguwoharjo, Sleman. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 17 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model *project based learning*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 sampai Agustus 2023.

Desain penelitian ini mengacu pada Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2015: 42) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dan dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran menggunakan model *project based learning*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi setiap pertemuan 4 jam pelajaran (4x35 menit). Siklus 1 terdiri dari tahapan : 1) perencanaan (*planning*) yang berisi menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan ; 2) pelaksanaan tindakan (*action*) yaitu mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya menggunakan model *project based learning* ; 3) observasi (*observation*) dilakukan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran ; serta 4) refleksi (*reflecting*) sebagai evaluasi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, mencatat hal apa saja yang muncul untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam siklus 2 nantinya.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif komparatif untuk membandingkan hasil skor tes siswa antar siklus. Teknik yang digunakan dilakukan dengan menentukan nilai berdasarkan skor teoritis dengan cara membagi skor perolehan dengan skor maksimal kemudian dikali seratus.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru**  
**Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**  
**Vol. 2, No. 1, 2023, 912**

Arifin Riyanto, Yuli Prihatni, Alfiah

Keterangan :

N : nilai yang dicari

R : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum dari tes yang bersangkutan

(Purwanto, 2013: 102)

Selanjutnya yaitu menghitung ketuntasan belajar siswa untuk mengetahui persentase siswa yang tuntas KKM dan siswa yang belum tuntas KKM.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Keterangan :

P : persentase siswa yang tuntas

$\sum$  : jumlah

(Arikunto, 2013: 192)

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia kelas III SDN Corongan menggunakan model *project based learning*. Hal ini diperoleh dari data pratindakan, siklus 1 dan siklus 2.

**Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa pada Pratindakan**

No	Indikator	Pratindakan
1	Nilai tertinggi	87
2	Nilai terendah	27
3	Nilai rata – rata	64
4	Nilai siswa tuntas KKM ( $\geq 75$ )	9 (32,14%)
5	Nilai siswa belum tuntas KKM ( $\leq 75$ )	19 (67,86%)

Berdasarkan tabel 1 mengenai prestasi belajar siswa pada pratindakan diperoleh bahwa prestasi belajar siswa masih rendah hal ini terbukti dari 28 siswa hanya 9 siswa yang nilainya tuntas di atas KKM dengan persentase 32,14%. Kemudian dilaksanakanlah siklus 1 untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model *project based learning*. Selanjutnya, dilanjutkan pada siklus 2 untuk kembali meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2**

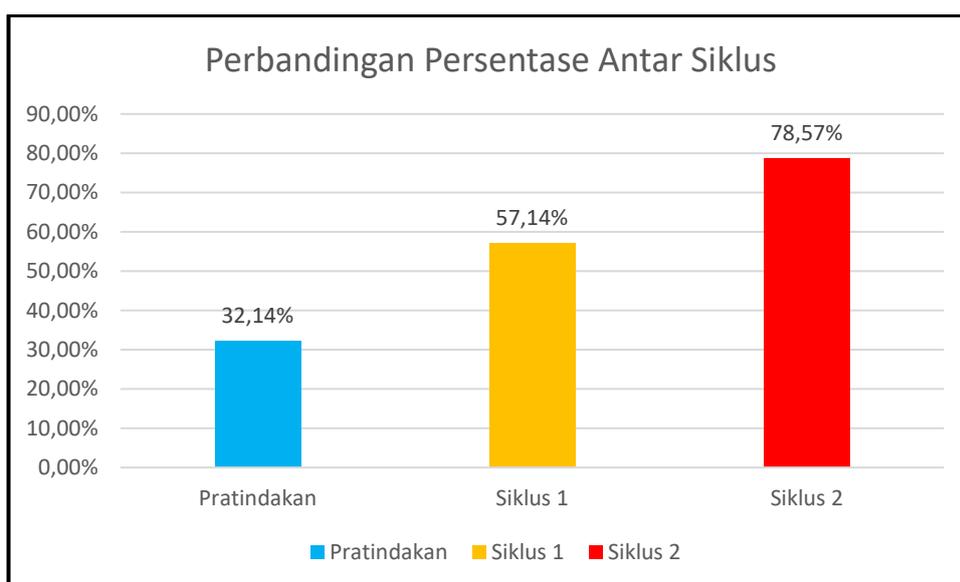
No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai tertinggi	94	100
2	Nilai terendah	24	25

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 913**

Arifin Riyanto, Yuli Prihatni, Alfiyah

3	Nilai rata – rata	69	81
4	Nilai siswa tuntas KKM ( $\geq 75$ )	16 (57,14%)	22 (78,57%)
5	Nilai siswa belum tuntas KKM ( $\leq 75$ )	12 (42,86%)	6 (21,43%)

Berdasarkan tabel 2 tentang prestasi belajar siklus 1 dan 2 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar antara siklus 1 dan siklus 2 menggunakan model *project based learning* yang semula 16 siswa dinyatakan tuntas KKM dari 28 siswa dengan persentase 57,14% dan rata – rata kelas 69. Meningkatkan pada siklus 2 menjadi 22 siswa yang tuntas KKM dari 28 siswa dengan persentase 78,57% dan rata – rata kelas meningkat menjadi 81. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat pada gambar 1 tentang perbandingan prestasi belajar pratindakan, siklus 1 dan siklus 2 di bawah ini :



**Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Antar Siklus**

Diagram di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peningkatan prestasi belajar yang mengalami peningkatan pada setiap siklus merupakan bukti keberhasilan penerapan model *project based learning* (PjBL) pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia. Menurut Mansoor dan Moss (1997) dalam Setiawan (2022: 13) *project based learning* merupakan sebuah pendekatan kolaboratif untuk kegiatan belajar mengajar yang menempatkan siswa dalam situasi dimana mereka mengkonstruksi pemahamannya menggunakan Bahasa sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar sendiri merupakan hasil yang diperoleh individu ketika melakukan kegiatan belajar (Pratini dalam Mawarni, 2019: v.2 no.2). Menurut Winkel dalam Aslihah (2023: 26) prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar. Sedangkan menurut Azwar dalam Hartata (2020: 30) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bentuk penampilan maksimal yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Melalui penggunaan model *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran yang

menggunakan proyek sebagai media di dalamnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui gambar diagram di atas.

Data yang diperoleh mengenai prestasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu pada pratindakan memiliki persentase ketuntasan belajar sebesar 32,14% dengan kualifikasi rendah. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal, maka dilakukan penelitian pada siklus 1 dengan materi dan waktu yang berbeda. Data dari hasil siklus 1 memiliki persentase sebesar 57,14% dengan kualifikasi sedang. Menurut Murfiah dalam Hidayat (2021: 18-19) mengemukakan bahwa model *project based learning* adalah sebuah model yang menggunakan proyek sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk bereksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis untuk menghasilkan berbagai bentuk dari hasil belajar. Data dari hasil siklus 2 diperoleh persentase sebesar 78,57% dengan kualifikasi tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan klasikal mengenai prestasi belajar siswa minimal 75% dengan kualifikasi tinggi, sehingga penelitian tindakan kelas (PTK) ini dihentikan pada siklus 2.

Hasil penelitian ini relevan dengan Hera Erisa dan Agnes Herlina Dwi Hadiyanti (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan mulai dari tahap pra siklus sampai dengan siklus 2 yang semula rata – rata kemampuan berpikir kreatif siswa 26% menjadi 78%. Rata – rata kemampuan berpikir kreatif siswa dalam satu kelas naik 52%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari tahap pra siklus hingga siklus 2. Rata – rata ketuntasan hasil belajar siswa tahap pra siklus dari 13% menjadi 73% pada siklus 2. Rata – rata ketuntasan hasil belajar siswa naik 60%. Hasil ini menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Bakalan meningkat melalui model *project based learning*. Selain itu juga sesuai dengan penelitian Endang Sugiharyanti (2022), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *project based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari persentase ketuntasan prestasi belajar pengetahuan 77% pengetahuan, persentase ketuntasan prestasi belajar *writing* 83%, dan persentase ketuntasan prestasi belajar *speaking* meningkat menjadi 83%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas XII TKR A SMK Negeri 1 Ponjong, Gunungkidul.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Melalui *Project Based Learning* Kelas III SDN Corongan”, maka kesimpulannya antara lain sebagai berikut :

1. Gambaran prestasi belajar siswa kelas III SDN Corongan sebelum dilakukan tindakan atau pada tahap pratindakan memiliki persentase ketuntasan prestasi belajar sebesar 32,14% dengan kualifikasi rendah.
2. Setelah dilakukan tindakan siklus 1, prestasi belajar siswa kelas III SDN Corongan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 915**

Arifin Riyanto, Yuli Prihatni, Alfiyah

persentase ketuntasan prestasi belajar mengalami peningkatan dari pratindakan menjadi 57,14% dengan kualifikasi sedang.

3. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2, prestasi belajar siswa kelas III SDN Corongan juga mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar menjadi 78,57% dengan kualifikasi tinggi. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus 2 karena telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase minimal 75% dengan kualifikasi tinggi.
4. Terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN Corongan. Hal ini dibuktikan dari persentase sebelum tindakan dengan persentase setelah tindakan mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase sebelum dilakukan tindakan sebesar 32,14%, setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 78,57%.

### Ucapan Terimakasih

Peneliti menyadari dalam persiapan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) ini tidak lepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Yuli Prihatni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Wahyudi, M.Pd selaku Kepala SDN Corongan yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
3. Alfiyah, S.Pd selaku guru pamong SDN Corongan yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama melaksanakan penelitian.
4. Novianna Miska R., S.Pd selaku guru kelas III SDN Corongan yang telah bersedia memberikan bantuan dalam melaksanakan penelitian.

### Daftar Pustaka

- Abdulloh, dkk. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., Kanzunudin, M. (2017). *Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik*. Jurnal Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7 (2), 145-150. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aslihah, Nining. (2023). *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Erisa, Hera. Agnes Herlina Dwi Hadiyanti. Albertus Saptoru. (2021). *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12 (1) . <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.20754>
- Gasong, Dina. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartata, Rus. (2020). *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based*

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 916**

Arifin Riyanto, Yuli Prihatni, Alfiah

- Learning (PBL)*. Klaten : Penerbit Lakeisha.
- Hidayat, Ahmad. (2021). *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Khairani, Eka Ulfa, dkk. (2023). *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SDN 95/II Muara Bungo*. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3 (6).  
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1669>
- Lestari, Ina., Ilhami, Aldeva. (2022). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP : Systematic Review*. *Lensa (Lentera Sains) : Jurnal Pendidikan IPA*, 12 (2), 135-144.  
<http://jurnallensa.web.id/index.php/lensa>
- Maghfiroh, Nazilatul. (2022). *Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari – Hari*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19 (2).  
<https://doi.org/10.47007/jkomu.v19i02.516>
- Mawarni. Fitriyana dan Yessi Fitriani. (2019). *Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin*. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (2).  
<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4293>
- Setiawan, Agus. (2022). *Model Project-Based Learning Pengendalian Terbuka (Open Loop) Secara Digit*. Bekasi : Penerbit Mikro Media Teknologi.
- Sugiharyanti, Endang. (2022). *Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Moodle E-Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris*. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7 (2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.364>
- Syamsiyah, Nur. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi*. Magetan : CV. AE Media Grafika.
- Undang – Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.